

## **ABSTRACT**

**The implementation of Problem Based Learning model to improve students achievement on economics subject, class in grade 2 of IPS XI at SMA Negeri 2 Gorontalo Utara.**

**Melizubaida Mahmud, S.Pd.,M.Si**

**Department of Economic Education, Faculty of Economics, Universitas Negeri Gorontalo**

This Research aimed to improve students learning outcomes on economic subjects by using the problem-based learning models in grade 2 of IPS XI at SMA Negeri 2 Gorontalo Utara. The research method used is Classroom Action Research (CAR), with sample of 25 students.

Based on the results, the implementation of classroom action research consists of 2 cycles, i.e., the cycle I and II. The results of the analysis in the first cycle showed that students mastery learning was subjected to the action of 25 students, there were 10 students (40%) scored 75 while 15 students (60%) scored 75 with an average score of 73, 6. The percentage of completeness increased in the second cycle, 25 students who were subjected to actions that achieved completeness were 21 students (84%) obtained score 75 and the remaining 4 people (16%) scored less than &lt; 75 with an average score of 80 % and 4 students who have not reached completeness are given a remedial with the aim that their learning outcomes can achieve completeness.

***Keywords: Problem-Based Learning Model, Students Learning Outcomes***

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang ditunjang oleh berbagai unsur pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi belajar, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua factor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah model pembelajaran. Penggunaan model yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi belajar dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di kelas. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih, menerapkan metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran, serta disesuaikan dengan kurikulum 2013, dimana lebih menonjolkan aspek afektif, lalu psikomotorik kemudian kognitif. Dengan demikian diharapkan agar siswa sebagai penerus bangsa memiliki watak pancasila yang mampu memajukan kualitas bangsa dari segala sisi.

Pengembangan kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki di dalam adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar) asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan harus berpusat pada siswa (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.

Namun kenyataannya, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas masih cenderung bersifat konvensional. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep materi yang sebenarnya., sehingga materi yang dipelajari siswa kurang bermakna. Padahal guru sebagai fasilitator seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Artinya

biarkan siswa sendiri yang menentukan konsep pada materi itu, tugas guru hanyalah mengarahkan.

Sebagaimana hasil obsevasi penelitian di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan..Dari 25 orang siswa kelas XI IPS<sup>2</sup> hanya terdapat 5 atau 20% orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan sisanya sebanyak 20 atau 80% orang siswa belum memenuhi KKM. Oleh karenanya, agar supaya KKM ini bisa tercapai, maka guru sebagai fasilitator, harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada model pembelajaran ini, siswa dibentuk untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi dan kreatifan berdiskusi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berlandaskan pada psikolog kognitif, sehingga fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa, melainkan kepada apa yang sedang mereka pikirkan pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa dituntut untuk dapat berpendapat tentang masalah yang ditemukan dalam pembelajaran.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni “ apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara?

## **CARA PEMECAH MASALAH**

Untuk memecahkan masalah pembelajaran dalam penelitian ini, dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan tujuan pembelajaran diiringi dengan motivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
3. Guru membentuk kelompok 4 sampai 5 siswa
4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan tugas
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang di pelajari dan mempersentasikan hasil kerjanya.
6. Guru memberikan penghargaan pada hasil belajar siswa, baik individu atau kelompok.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari pelaksanaan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* pada siswa di kelas XI IPS<sup>2</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo Utara.

## **MANFAAT PENELITIAN**

### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini dapat digunakan untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Benyamin Bloom dikutip dari Sudjana (2005:22), hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Howard Kingsley mengungkapkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: keterampilan dan kebiasaan pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjono, 2009:3)

Dari uraian di atas, pengertian hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

#### **1. Faktor internal**

- Faktor fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
- Faktor psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini meliputi intelegensi (IQ).

#### **2. Faktor Eksternal**

- Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- Faktor instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang yang sesuai dengan hasil belajar yang diterapkan.

## **Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memiliki konteks pada awal pembelajaran siswa diminta untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dan paradigm pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

### **Contoh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*)**

1. Contoh penerapan  
Memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar
2. Sistem penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning*.  
Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*)
3. Sistem penilaian  
Penilaian pembelajaran dengan PBL dilakukan dengan *authentic assessment*.

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

1. Pendefinisian masalah (*Defining the Problem*)  
Dalam langkah ini fasilitator menyampaikan dena dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* .
2. Pembelajaran mandiri (*self learning*)  
Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang di investigasi.
3. Tahap investigasi(*investigation*)  
Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan dikelas, (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dikelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.
4. Pertukaran pengetahuan(*Exchange knowledge*)

Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi, selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengklarifikasikan capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok.

#### 5. Penilaian (*Assesment*)

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan(*skill*), dan sikap (*attitude*).

### KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Adapun kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat di uraikan sebagai berikut :

Pada kondisi awal siswa kelas XI IPS<sup>2</sup> pada mata pelajaran Ekonomi hasil belajarnya masih rendah dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengharapkan hasil belajar siswa meningkat. Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas yaitu, dengan melakukan tindakan pada siklus pertama dengan menggunakan model *problem based learning* pada proses pembelajaran. Hasil pada siklus pertama peneliti mengharapkan hasil belajar siswa meningkat. Untuk beralih ke siklus kedua masih menggunakan *model problem based learning* namun sebelumnya dilakukan refleksi, dilihat dari hasil yang diperoleh dari siklus pertama. Setelah direfleksi apabila hasil belajar siswa belum tuntas maka dilakukan siklus kedua dengan masih menggunakan metode yang sama yaitu model *problem based learning*. Dari hasil siklus kedua diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat dan tuntas.

### HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan permasalahan penelitian dan dikajian teori maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : jika digunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara maka hasil belajar akan meningkat.

#### Variabel Penelitian

Secara umum terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini yaitu variabel input, variabel proses, dan variabel output

1. Variabel input berupa siswa di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara khususnya kelas XI IPS<sup>2</sup> yang menjadi subjek penelitian dan guru mata pelajaran ekonomi.

2. Variabel proses dalam penelitian ini adalah penerapan *Model Problem Based Learning*(PBL) pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS<sup>2</sup> SMA Negeri 2 Gorontalo Utara dalam kegiatan belajar mengajar selama penelitian berlangsung.
3. Variabel output yang diharapkan adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara khususnya untuk mata pelajaran ekonomi akan mengalami peningkatan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil tindakan kelas pada siklus I menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra terhadap kegiatan guru yang terdiri dari 24 aspek antara lain: 4 aspek (17%) mencapai kriteria baik sekali, 6 aspek (25%) mencapai kriteria baik, 13 aspek (54%) mencapai kriteria cukup, 1 aspek (4%) mencapai kriteria kurang. Selanjutnya untuk pengamatan kegiatan siswa terdapat 17 aspek dimana aspek yang memperoleh kriteria penilaian baik sekali ada 2 aspek (12%), kriteria baik ada 4 aspek (24%) dan kriteria penilaian cukup ada 6 aspek (35%), kriteria penilaian kurang ada 5 aspek (29%). Pada tahap selanjutnya dari analisis tes pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa yang ditindaki, hanya 15 orang siswa (60%) memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, dan 10 orang siswa (40%) memperoleh nilai kurang dari 75 dengan nilai rata-rata kelas 73,6%.

Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I selanjutnya disempurnakan pada siklus II dengan cara memperbaiki dan meningkatkan hasil yang telah dicapai pada siklus I, setelah dilakukan siklus II ternyata terjadi peningkatan dari berbagai aspek yaitu terjadi perubahan dan kemajuan pada kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar siswa tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra terhadap kegiatan guru yang terdiri dari 24 aspek antara lain : 5 aspek (21%) mencapai kriteria baik sekali, 17 aspek (71%) mencapai kriteria baik, 2 aspek (8%) mencapai kriteria cukup. Selanjutnya untuk pengamatan kegiatan siswa dari 17 aspek 4 aspek (24%) kriteria baik sekali, 12 aspek (70%) kriteria baik, dan 1 aspek (6%) kriteria kurang. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa yang dikenai tindakan, 21 orang siswa (84%) memperoleh nilai 75 ke atas dan 4 orang sisanya (16%) memperoleh nilai kurang dari 75 ke bawah dengan



nilai rata-rata kelas 80%. Cara untuk menindaklanjuti siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan adalah dengan mengadakan remedial dan pembahasan tugas yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi dikarenakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dimana siswa bisa secara bersama-sama memecahkan permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru pengajar.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang berhipotesis bahwa “jika digunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara maka hasil belajar akan meningkat dari 20% menjadi 80% atau lebih” terbukti dan dapat diterima.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Negeri 2 Gorontalo Utara. Hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM , meningkat dari 20% menjadi 80%.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran problem based learning ini dapat menjadi alternative bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan, tidak berpedoman pada satu model pembelajaran saja walau dalam taraf yang sederhana, sehingga siswa tidak merasa jenuh, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anies. 2003. *Problem Based Learning*. Artikel Tersedia pada <http://www.suaramerdeka.com/harian/0304/kha.htm.diunggah-tanggal>. [11-01-2010]
- Ansrori, Mohammad. 2007. Penelitian tindakan kelas. CV. Wacana Prima Bandung
- Barrows, H., & Tamblyn, R. 1980 *Problem Based Learning. An Approach Medical Education*. New York: Springer.
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Saiful, dkk 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk 2000. *Pengajaran berdasarkan masalah*. Surabaya
- MT. Ritonga, Yoga Firdaus. (2007) Ekonomi SMA jilid 1 : PT. Phibela Jakarta.
- Savin-Baden, M. (2003). *Facilitating problem Based Learning*. Philadelphia: Open University Press
- Slameto 2010, belajar dan Factor-faktor mempengaruhi. Rineka Cipta : Jakarta
- Sudajan, Bambang dan Paidi. 2002. Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi. Yogyakarta : Universitas negeri Yogyakarta.
- Sumiyanti. 2013. Metode-pembelajaran-*Problem-Solving-Dan-Problem-Based-Learning* [Http://www.scribd.com/doc/77893287/Metode-Pembelajaran-Problem-Solving-Dan-Problem-Based-Learning](http://www.scribd.com/doc/77893287/Metode-Pembelajaran-Problem-Solving-Dan-Problem-Based-Learning). [23-01-2015].
- Ranchman. 2013. model-model pembelajaran Berbasis Masalah [Http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2014/06/modelpembelajaran-berbasis-masalah.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2014/06/modelpembelajaran-berbasis-masalah.html). [25-06-2014]
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta pPrestasi pustaka Publistar